

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
<p>Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjur Segara, BanjarYeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan)</p> <p>Peneliti :Ni Luh Gede Sulisnayanti, Made Arie Wahyuni, I Putu Julianto (2017)</p>	<p>Kartu Penjualan, Kartu Pembelian, Kartu Persediaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan dalam bentuk kartu penjualan, kartu pembelian, dan kartu pembelian yang memiliki tiga fungsi yaitu SUM, VLOOKUP, dan SUMIF - Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis komputer sudah efektif dan dapat dibuktikan dengan penjualan persediaan, pembelian persediaan dan perubahan persediaan serta ketersediaan informasi manajemen persediaan. - Sistem informasi akuntansi dapat membuat keputusan perencanaan dan pengendalian menjadi lebih efisien. 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek yang diteliti lebih kepada sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan hanya berfokus pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer saja. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

<p>Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjur Segara, BanjarYeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan)</p> <p>Peneliti :Ni Luh Gede Sulisnayanti, Made Arie Wahyuni, I Putu Julianto (2017)</p>	<p>Kartu Penjualan, Kartu Pembelian, Kartu Persediaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan dalam bentuk kartu penjualan, kartu pembelian, dan kartu pembelian yang memiliki tiga fungsi yaitu SUM, VLOOKUP, dan SUMIF - Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis komputer sudah efektif dan dapat dibuktikan dengan penjualan persediaan, pembelian persediaan dan perubahan persediaan serta ketersediaan informasi manajemen persediaan. - Sistem informasi akuntansi dapat membuat keputusan perencanaan dan pengendalian menjadi lebih efisien. 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek yang diteliti lebih kepada sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan hanya berfokus pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer saja. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.
---	---	---	---

<p>Implementasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta.</p> <p>Peneliti : Rini Wahyuningsih (2016)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Laporan Keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada penerapan akuntansi pembuatan laporan keuangan - Setelah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan <i>software zahir accounting</i>, LPK Pacific Mrine School Yogyakarta dapat mengetahui profitabilitas perusahaan, jumlah piutang, dan pendapatan perusahaan setiap bulannya. - Laporan keuangan yang dihasilkan berupa neraca. 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meneliti mengenai SIA laporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti mengenai SIA terhadap SPI persediaan apotek. - Penelitian ini SIA laporan keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak berfokus pada fraud. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama – sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.
--	--	--	---

<p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada PT. Ipha Laboratorie</p> <p>Peneliti : Hoeriah Rabiatul Adawiyah (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh Pengendalian intern pembelian bahan baku terhadap efektivitas persediaan bahan baku(X2) - Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku (X1) 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku membawa pengaruh signifikan pada efektivitas persediaan bahan bakuPT. IPHA Laboratories dengan kontribusi penuh yang dengan skor 34,6%. - Pengendalian intern pembelian bahan baku membawa pengaruh signifikan terhadap efektifitas persediaan bahan baku dengan kontribusi pengaruh sebesar 46,8%. 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini terdapat sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi SIA terhadap pengendalian internal persediaan. - Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif verifikatif. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini membahas mengenai SIA dan pengendalian internal persediaan pada perusahaan.
--	--	--	---

<p>Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First In First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung)</p> <p>Peneliti : Wawan Alakel, Imam Ahmad, Eli Budi Santoso (2019)</p>	<p>Farmasi, persediaan obat, metode prototype, metode FIFO, Bhayangkara</p>	<p>Dengan mengimplementasikan metode <i>first in first out</i> (maka sistem informasi persediaan obat yang dibuat dapat mengurangi terjadinya stok obat yang kadaluarsa dan dapat membantu untuk memudahkan admin untuk pengelolaan stok obat, arus obat masuk dan arus obat keluar dengan akurat.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini berfokus pada metode FIFO dan Prototype. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada SIA, pengendalian internal persediaan. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian sama yakni pada bidang farmasi, menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif.
<p>Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada BUMDes Dwi Amertha Sari Desa Jinengdalem</p> <p>Peneliti : Putu Medina Rahayu Utami & I Putu Julianto (2021)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi BUMDes</p>	<ul style="list-style-type: none"> - BUMDes dibentuk sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang dimiliki dengan pembayaran air bersih dan simpan pinjam kepada masyarakat. - Penerapan sistem informasi akuntansi mampu menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi yang mudah digunakan. - Dalam aplikasi memiliki keunggulan dalam keamanan penyimpanan data dan akurat. 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini meneliti tentang SIA di BUMDes, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah SIA terhadap SPI persediaan di Apotek - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kualitatif

<p>Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat</p> <p>Peneliti : Edwar Setiawan & Chofiuddin Muchlis (2020)</p>	<p>Pengendalian internal dan persediaan obat</p>	<p>Pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal dan prosedur pengadaan obat – obatan di puskesmas sudah berjalan dengan baik dan efektif.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini berfokus pada pengendalian internal dan persediaan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada SIA, pengendalian internal persediaan. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kualitatif.
--	--	---	--

<p>Effect of Lean Accounting on the Effectiveness of Internal Control in Jordan Industrial Companies</p> <p>Peneliti : Atallah Ahmad Alhosban & Mohammad Alsharairi (2019)</p>	<p>Lean accounting, internal control, accounting control, managerial control.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The industrial companies are based on the restructuring of their product from time to time based on customer requests, and this contributes to the achievement of financial control and accounting for production costs - The industrial companies shift the reduction of production costs by reducing the cost of inventory to the lowest levels in order to control the assets and safety of the company and maintain a certain level of quality in the financial statements 	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan dua data yaitu sekunder dan primer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. - Fokus penelitian pada pengendalian internal, pengendalian akuntansi, serta pengendalian manajemen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada SIA dan pengendalian internal persediaan. - Periode pengamatan 2022 <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai pengendalian internal perusahaan.
--	---	---	--

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan – keputusan tersebut menjadi pola – pola operasional serta berusaha mencapai perubahan – perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Israil, 2013:136) sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar – benar memuaskan.

Sedangkan menurut Horn (Tahir, 2014:55), mengartikan implementasi sebagai tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan – tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program – program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi.

2.2.2 Pengertian Sistem

Sistem merupakan rangkaian dua atau lebih komponen yang berkaitan dan berinteraksi guna mencapai tujuan. Beberapa bagian sistem terdiri dari subsistem dan subsistem itu sendiri terdiri dari subsistem yang lebih kecil dan mendukung sistem yang lebih besar. Misalnya, apotek merupakan sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau departemen. Contohnya terdapat bagian pengadaan barang, bagian keuangan, dan lain – lain. Masing – masing itu merupakan subsistem. Lalu, bagian atau departemen tersebut merupakan subsistem dari apotek.

Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi. Perubahan dalam subsistem tidak bisa dibuat tanpa mempertimbangkan dampak subsistem lain dan pada sistem secara keseluruhan. Konflik tujuan (*goal conflict*) terjadi ketika tujuan subsistem tidak konsisten dengan tujuan subsistem lainnya atau dengan sistem secara keseluruhan. Keselarasan tujuan (*goal congruence*) terjadi ketika subsistem mencapai tujuannya saat berkontribusi dengan tujuan keseluruhan organisasi. Semakin besar organisasi dan sistem yang lebih kompleks, semakin sulit untuk mencapai keseluruhan tujuan. (Romney, Steinbert 2019:3)

2.2.3 Pengertian Informasi

Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses

pengambilan keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Meskipun demikian, ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap dan diproses otak manusia. Kelebihan informasi (*information overload*) terjadi ketika batasan tersebut terlewati, mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyediaan informasi. Perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi (*TI-information technology*) untuk membantu pengambil keputusan dan menyaring dan meringkas informasi secara efektif (Romney, Steinbert 2019:3).

2.2.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, serta penyimpanan data dan juga proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, akuntansi adalah sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Romney, Steinbert 2019:3).

2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Beberapa hal itu juga termasuk orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah – langkah keamanan (Romney, Steinbart 2018 :10).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir – formulir, catatan – catatan, dan alat – alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain (Marina *et al.*, 2017:32)

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan oleh Lim (2013 dalam Zamzami *et al.*, 2021:3) sebagai suatu alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice (dalam Zamzami *et al.*, 2021:3) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak – pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak – pihak dalam terutama manajemen.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari sistem informasi, berarti SIA juga mempunyai sifat /karakteristik sebagai sistem. Setiap sistem terdiri dari berbagai elemen, unsur, atau komponen yang saling terkait dan terintegrasi (Ardana, Lukman 2016:54)

Menurut Burch dan Grudnitski (dalam Ardana, Lukman 2016:54) terdapat enam komponen atau lebih dikenal dengan enam blok bangunan sistem yaitu :

1. Komponen/Blok Masukan (*input block*)

Merupakan kumpulan berbagai media dan perangkat yang dirancang untuk merekam data transaksi/peristiwa. Dengan SIA manual, masih banyak terdapat media perekaman data berupa media kertas (biasa disebut formulir transaksi atau dokumen). Dewasa ini dengan kemajuan pesat perkembangan media bahan bukan kertas (magnetik, optik, media elektronik, dll) maupun media kertas mengalami kemajuan yang pesat. Menurut sejarah perkembangan teknologi informasi, media *paperless* digunakan sebagai media perekaman data, antara lain : kartu plong (*punch card*), pita magnetis, piringan (*disk*, CD, *diskette*), *floppy disk*, *cash register*, dan sebagainya. Saat ini sudah ada kecenderungan untuk menangkap transaksi bisnis secara langsung melalui jaringan/media elektronik tanpa menggunakan media kertas.

2. Komponen/Blok Model (*model block*)

Blok ini berisi berbagai prosedur transaksi (siklus), model logika ionstruksi dan perhitungan matematis, model persamaan akuntansi, yang fungsinya mengumpulkan, dan mengolah data dalam rangka untuk menghasilkan keluaran (*output*). Termasuk dalam model ini, antara lain : siklus pengadaan barang dan pembayaran, siklus konversi (produksi), siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus perhitungan, pembayaran dan pencatatan upah/gaji, siklus pencatatan dalam buku pembantu (*sub-ledger*) dan buku besar (*general ledger*), dan lain sebagainya.

3. Komponen/Blok keluaran (*output block*)

Blok keluaran berisi alat cetak dan media untuk penyajian informasi yang berupa hasil dari pengolahan data. Media keluaran ini bisa berupa media kertas yang dicetak oleh alat cetak (printer, mesin ketik, ,mesin cetak), atau bisa juga berbentuk media lain dengan format non kertas, seperti *floppy disk, CD, USB*, layar monitor, internet, dsb.

4. Komponen/Blok Teknologi (*technology block*)

Item yang termasuk dalam blok ini meliputi : semua perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan komputer (*computer network*) yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Teknologi perangkat keras dapat berfungsi untuk mendukung blok lain, seperti : membantu blok

input untuk merekam atau menangkap transaksi dan membaca data (*input device*), menyimpan (*storage*), memproses data (*central processing Unit - CPU*), mencetak output (*printer*, layar monitor), mengirim dan menerima data (mesin faksimili, modem, telepon, internet). Para tenaga profesional yang disebutkan meliputi : akuntan, analis sistem, operator, programmer, teknisi komputer dan banyak lagi. Perangkat lunak tersebut meliputi buku petunjuk (*handbook*), program aplikasi akuntansi, sistem operasi komputer, dan lain – lain. Sedangkan jaringan komputer adalah mata rantai yang menghubungkan banyak perangkat keras dan perangkat lunak yang berbeda, untuk mengumpulkan data transaksional, memproses dan memproses hasil atau laporan.

5. Komponen/Blok Basis Data (*data base block*)

Unsur–unsur yang termasuk dalam blok ini antara lain : kumpulan data elektronik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tersimpan dalam perangkat keras komputer (*database*). Untuk pengolahan data yang masih secara manual, data dalam bentuk kertas (*hard copy*) dicatat/disimpan sebagai jurnal , buku besar, dan buku pembantu.

6. Komponen Kendali (*control block*)

Blok kontrol berfungsi untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi beroperasi secara efektif dan efisien

sebagaimana yang dimaksud. Banyak faktor yang dapat merusak sistem (kebakaran, bencana alam, pencurian, virus komputer, mati listrik), sabotase, pencurian akses data oleh pihak yang tidak berwenang, dll. Blok kendali adalah kombinasi alat, orang, dan program komputer, misalnya seperti : alat pemadam kebakaran, ruangan terkunci, kode akses komputer, program anti virus, genset, stabilizer listrik, pembatasan oknum pejabat/prang yang boleh masuk atau ruangan EDP, dll.

Enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut. (Romney, Steinbert 2019:11)

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan, atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.2.7 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Rantai Nilai

Untuk memberikan nilai kepada pelanggan mereka, sebagian besar organisasi melakukan sejumlah aktivitas yang berbeda.

Aktivitas dapat dikonseptualisasikan saat membentuk rantai nilai (*value chain*) yang terdiri atas lima aktivitas utama (*primary activities*) yang secara langsung memberikan nilai ke pelanggan. (Romney, Steinbert 2019:14)

Menurut Romney dan Steinbert 2019 :14, aktivitas utama (*primay activities*) adalah sebagai berikut :

1. *Logistic inbound* mencakup penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan baku yang digunakan organisasi untuk menghasilkan layanan berupa jasa dan produk yang dijual. Misalnya, produsen mobil melakukan penerimaan, menangani, serta menyimpan baja, kaca, dan karet.
2. Operasi merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi produk jadi atau jasa kedalam jalur perakitan yang dapat mengubah bahan baku menjadi mobil jadi.
3. *Logistic Outbond* merupakan kegiatan melakukan pendistribusian produk jadi atau jasa ke pelanggan. Misalnya adalah mengirimkan mobil ke diler mobil.
4. Pemasaran dan Penjualan adalah aktivitas yang memiliki tujuan membantu pelanggan dalam pembelian barang atau jasa organisasi. Iklan merupakan contoh nyata dari aktivitas pemasaran dan penjualan.

5. Pelayanan adalah aktivitas yang menyediakan dukungan purnajual kepada pelanggan. Misalnya termasuk pelayanan perbaikan dan pemeliharaan.

Aktivitas pendukung (*support activities*) memungkinkan dilakukannya lima aktivitas utama secara efektif dan efisien. Aktivitas tersebut dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut. (Romney, Steinbert 2019:14)

1. Infrastruktur Perusahaan adalah segala bentuk aktivitas akuntansi, keuangan, hukum, serta administrasi umum yang memiliki kemungkinan sangat berfungsi pada suatu organisasi. Dan SIA merupakan bagian dari infrastruktur perusahaan.
2. Sumber daya manusia adalah kegiatan yang meliputi kegiatan merekrut, mempekerjakan, melatih, dan memberikan kompensasi kepada karyawan.
3. Teknologi adalah suatu sistem yang sudah mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan barang atau jasa. Misalnya yang termasuk teknologi adalah penelitian dan pengembangan, investasi dan bidang Teknologi Informasi, serta desain produk.
4. Pembelian merupakan aktivitas untuk melakukan pengadaan bahan baku, perlengkapan, mesin, seta bangunan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama.

Menurut Romney dan Steinbert 2019 :11, SIA yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

Dengan adanya aktivitas utama dan aktivitas pendukung pada sistem informasi akuntansi yang sangat berperan pada rantai nilai. Maka aktivitas – aktivitas tersebut juga berpengaruh pada persediaan yang ada pada perusahaan. Jika aktivitas utama dan aktivitas pendukung sama – sama berjalan dengan baik, dapat dipastikan bahwa persediaan yang ada pada perusahaan akan dapat dikendalikan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku.

2.2.8 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, utamanya untuk perusahaan – perusahaan yang dimiliki persediaan barang dagang. Persediaan ini akan dapat menentukan harga perolehan persediaan dan nilai persediaan yang akan disajikan di neraca. Persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan, dan bahan yang terdapat

dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Sigit Herawan 2019).

Fungsi dari persediaan adalah untuk menjaga keseimbangan permintaan dengan menyediakan bahan baku dan waktu proses diperlukannya persediaan, menghindari inflasi dan perubahan harga, menghindari kekurangan stok karena cuaca, kekurangan pemasok, masalah mutu, dan pengiriman, serta menjaga operasi agar berjalan lancar (Susanto, 2009 dalam Simbolon 2021:7).

Fungsi menurut persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi. Fungsi – fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik yang berupa operasi internal maupun operasi eksterbal sehingga perusahaan seolah – olah dalam posisi bebas (Simbolon 2021:7).

Selain fungsi yang sudah disebutkan, menurut Herjanto (1997 dalam Simbolon 2021:9) dijelaskan bahwa terdapat enam fungsi penting yang ada pada persediaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan antara lain :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman material yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dilakukan retur barang.

3. Menghilangkan risiko pada meningkatnya harga barang atau inflasi.
4. Untuk penyimpanan bahan baku yang dihasilkan secara musiman, agar perusahaan tidak kesulitan jika bahan tersebut tidak lagi tersedia dipasaran.
5. Mendapatkan laba dari pembelian yang dilakukan berdasarkan dari potongan kuantitas (*quantity discount*).
6. Memberikan layanan kepada pelanggan dengan adanya persediaan barang yang diperlukan.

Menurut Sunyoto (2012 dalam Simbolon 2021), terdapat beberapa tujuan persediaan antara lain :

1. Dilakukan penghilangan pengaruh ketidakpastian.
2. Pemberian waktu luang yang berguna untuk pengelolaan produksi serta pembelian.
3. Untuk pencegahan perubahan terhadap permintaan dan penawaran.
4. Menghilangkan atau meminimalisir risiko keterlambatan pengiriman material.
5. Dilakukannya penyesuaian jadwal produksi.
6. Menghilangkan/meminimalisir resiko lonjakan harga.
7. Menjaga persediaan material yang hasilnya diperoleh secara musiman.

8. Mengantisipasi permintaan yang dapat diprediksi pada masa yang akan datang.
9. Memperoleh keuntungan dari *quantity discount*.
10. Menjaga komitmen dengan pelanggan.

2.2.9 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi pihak yang berwenang untuk mengambil keputusan dengan dilakukannya pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data. Suatu sistem yang mengelola catatan stok yang digunakan sebagai informasi untuk diberikan kepada manajer ketika terdapat barang tertentu yang membutuhkan penambahan jumlah (B.Romney & Steinbert 2016).

Menurut Mulyadi 2018:463 menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

2.2.10 Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua macam metode pencatatan persediaan : metode mutasi persediaan dan metode persediaan fisik. Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan

persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Metode persediaan fisik cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya ditentukan melalui harga pokok proses. Metode mutasi persediaan cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan (Mulyadi 2018:468).

Pada sistem akuntansi yang dilakukan dengan cara manual, diadakannya dua catatan akuntansi, di fungsi gudang (bagian gudang) dan di fungsi akuntansi (bagian kartu persediaan). Pada bagian gudang terdapat kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan perpindahan tiap jenis barang yang disimpan digudang. Pada umumnya kartu gudang tidak berisi harga pokok suatu barang, namun berisi jumlah tiap jenis barang yang ada di gudang. Selain kartu gudang, pada bagian ini juga terdapat kartu barang yang ditempelkan pada pada tempat kartu penyimpanan barang. Dimana kartu barang ini memiliki fungsi sebagai identitas barang yang disimpan untuk memudahkan pencarian barang dan juga mencatat mutasi jumlah barang. Sedangkan, pada kartu persediaan (fungsi akuntansi) terdapat kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat jumlah barang dan harga pokok barang yang disimpan di gudang. Kartu persediaan sendiri memiliki fungsi

sebagai alat kontrol catatan jumlah barang yang ada pada bagian gudang (Mulyadi 2018:465).

2.2.11 Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi 2018:468 Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah :

1. Prosedur Pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dari penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.
7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang dagang.
8. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengambilan barang dagang.
9. Sistem penghitungan fisik persediaan.

Berikut juga diuraikan bagaimana prosedur dan sistem yang berkaitan dengan persediaan. Yaitu prosedur pencatatan produk jadi

1. Deskripsi prosedur

Prosedur disini merupakan prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Pada prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebit ke dalam kartu persediaan produk jadi dan dikreditkan ke dalam akun barang dalam proses.

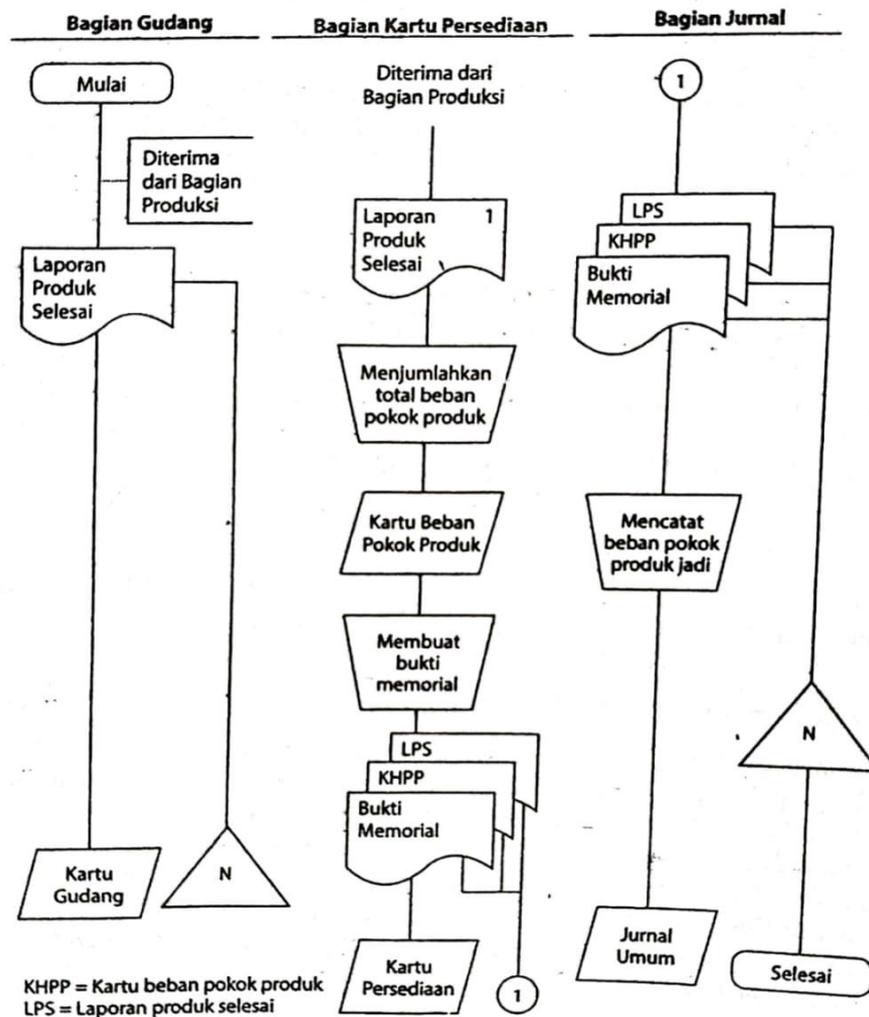
2. Dokumen

Dokumen yang digunakan adalah laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang. Sedangkan bukti memorial berguna untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum.

3. Catatan akuntansi

Catatan akuntansi ini berguna dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.

Bagan Alir Dokumen Prosedur Pencatatan Produk Jadi :



Gambar 2. 1 Bagan alir dokumen prosedur pencatatan produk jadi

2.2.12 Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Menurut Mulyadi 2018:483 sistem perhitungan fisik persediaan biasa digunakan oleh perusahaan yang berguna menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, kemudian hasilnya akan digunakan untuk dipertanggungjawabkan oleh bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan,

dan pertanggungjawaban kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang sudah ada, dan juga melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Pada bagian ini dijelaskan sistem perhitungan fisik persediaan yang merupakan salah satu unsur pengendalian internal melekat terhadap persediaan.

Dokumen yang dibutuhkan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu perhitungan fisik (*inventory tag*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan. Pada perhitungan fisik ini dihitung dua kali yaitu secara independen oleh penghitung dan pengecek.

2. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*)

Dokumen ini berguna untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik. Dokumen ini diisi harga pokok per satuan dan harga pokok total setiap jenis persediaan oleh bagian kartu persediaan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

3. Bukti memorial

Merupakan sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil

perhitungan fisik ke dalam jurnal umum. Data yang digunakan untuk dasar pembuatan bukti memorial ini adalah selisih jumlah kolom harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik dengan saldo harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan.

Catatan akuntansi yang digunakan pada sistem perhitungan fisik persediaan adalah sebagai berikut :

1. Kartu persediaan

Berguna untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Kartu gudang

Berguna untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu gudang yang dilakukan oleh bagian gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

3. Jurnal umum

Berguna untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

Menurut Mulyadi 2018:487 terdapat fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah :

1. Panitia perhitungan fisik persediaan

Panitia ini memiliki fungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut ke bagian kartu persediaan yang akan digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap pencatatan persediaan dan kartu persediaan. Panitia perhitungan fisik persediaan ini terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, pengecek, serta masing – masing sudah memiliki tugasnya.

2. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatatkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil perhitungan fisik, mengalikan kuantitas harga pokok per satuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik, melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan, membuat bukti memorial.

3. Fungsi gudang

Fungsi ini memiliki tanggungjawab untuk menyesuaikan data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Dan juga terdapat jaringan prosedur yang membentuk sistem perhitungan fisik persediaan :

1. Prosedur perhitungan fisik

Melakukan perhitungan pada setiap jenis persediaan fisik dan pengecekan secara independen oleh bagian yang bersangkutan untuk kemudian hasilnya dicatat dalam kartu perhitungan fisik.

2. Prosedur kompilasi

Bagian ini pemegang kartu perhitungan fisik melakukan perbandingan data yang dicatat pada masing – masing bagian.

3. Prosedur penentuan harga pokok persediaan

Pada prosedur ini bagian kartu persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik berdasarkan informasi pada kartu persediaan yang bersangkutan serta mengalikan harga pokok per satuan tersebut dengan kuantitas hasil perhitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung.

4. Prosedur penyesuaian

Pada prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan penyesuaian terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data perhitungan fisik persediaan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

2.2.13 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbert 2019:226, Pengendalian internal (*internal control*) merupakan langkah yang dilakukan untuk menyediakan tunjangan memadai jika beberapa tujuan pengendalian berikut ini sudah dicapai :

- a. Dilakukannya pengamanan aset, dengan cara melakukan pencegahan atau mendeteksi perolehan, penggunaan, dan penempatan yang tidak sah.
- b. Mengelola catatan dengan teliti yang dapat digunakan untuk pelaporan aset perusahaan secara akurat dan wajar.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kejadian nyata.
- d. Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
- e. Memberikan dorongan serta memperbaiki tingkat efisiensi operasional.
- f. Mendorong dilakukannya ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang sudah ditentukan.
- g. Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku.

Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan komponen kegiatan manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai – jaminan komprehensif yang

sulit yang melekat, misalnya kerentanan terhadap kesalahan dan kesalahan sederhana, pengambilan keputusan yang salah, pengesampingan manajemen, serta kolusi.

2.2.14 Komponen – Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam Ardana & Lukman (2016:76) Komponen – komponen pengendalian internal terdiri dari lima komponen adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control environment*)

Lingkungan pengendalian berkaitan dengan :

- a. Aspek integritas, nilai – nilai moral,
- b. Komitmen terhadap kompetensi SDM,
- c. Filosofi manajemen dan cara operasi,
- d. Partisipasi komite audit,
- e. Struktur organisasi,
- f. Kebijakan dan praktik personal, serta
- g. Perhatian dan fokus manajemen pada perusahaan dan karyawannya.

Lingkungan pengendalian merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat keefektifan sistem pengendalian internal, yang utaman berkaitan dengan kualitas kesadaran etis dan kompetensi oknum–oknum pimpinan serta orang–orang di dalam suatu entitas, atau organisasi.

2. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*)

Asesment risiko adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, dan merupakan dasar untuk memutuskan bagaimana mengelola risiko. Semua bisnis dihadapkan dengan berbagai risiko, baik secara internal maupun eksternal. Asesment risiko merupakan rangkaian aktivitas yang harus terus dilakukan mengingat derajat risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan selalu berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi, industri, teknologi, peraturan perundang – undangan dan operasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa manajemen mengarahkan berbagai tingkat pekerjaan. Manajemen operasi ada disetiap fungsi dan tingkat organisasi.. Aktivitas pengendalian meliputi beberapa macam rangkaian aktivitas antara lain adalah proses persetujuan, pengesyahan, verifikasi, rekonsiliasi, reuiu kinerja operasi, pemisahan tugas, pengamanan aset perusahaan, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa aktivitas kontrol yang perlu diperhatikan dalam perancangan SIA suatu entitas, yang berhubungan dengan aktivitas kontrol terhadap input (data dan

perangkat perekaman data), proses (pengolahan, program aplikasi, dan perangkat pengolahan data), serta output (laporan, media dan perangkat komunikasi pelaporan). Kontrol paling awal serta yang paling krusial adalah kontrol terhadap data sebab bila data tidak valid maka laporan (output) dari hasil pengolahan data menjadi sia – sia , atau hasilnya busa dikatakan tidak reliabel.

Ada bermacam - macam aktivitas pengendalian yang diterapkan pada setiap entitas yang bersifat manual maupun secara otomatis, namun apapun aktivitas pengendalian dapat digolongkan ke dalam tipe sebagai berikut (Arens, Elder, Beasley, 2012 dalam Ardana, Lukman 2016:79), yaitu :

1. Terdapat pemisahan fungsi yang memadai,
2. Berjalannya sistem otorasi yang benar atas transaksi dan aktivitas,
3. Terbangunnya sitem dokumentasi serta catatan yang mencukupi,
4. Trbangunnya kontrol secara fisik atas aset dan catatan – catatan,
5. Terdapat sistem pengawasan indepen atas suatu kinerja.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan dan kredibel harus diidentifikasi, dicatat, diproses, dan dikomunikasikan dalam format dan kerangka waktu yang sesuai untuk mendukung individu dalam suatu entitas dalam memenuhi peran. Dalam konteks ini, peranan sistem informasi manajemen dan akuntansi menjadi sangat penting untuk menghasilkan berbagai jenis laporan tentang informasi operasional, administrasi, keuangan, dan kepatuhan atau terkait kepatuhan. Komunikasi melibatkan adanya proses penyampaian atau informasi yang diberikan ke berbagai arah, contohnya :dari atas ke bawah (*top down*), dari bawah ke atas (*bottom up*), menyamping (*horizontal*), atau menyilang (*across*), dari dalam ke luar (*in-outward*), atau dari luar ke dalam (*out-inward*).

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan memiliki makna bahwa suatu proses melaksanakan pengawasan, perolehan *feedback*, penilaian, perbaikan/penyempurnaan dan pelaksanaan tindak lanjut mengenai rencana perbaikan/penyempurnaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal yang ada.

2.2.15 Aspek Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Simbolon (2021:23), pengendalian persediaan memiliki 3 (tiga) aspek yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut :

1. Sistem pengadaan persediaan

Perusahaan wajib memilih sistem pengendalian persediaan yang akan diberlakukan pada perusahaan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan seperti yang dibutuhkan diatas.

2. Penentuan jumlah persediaan

Penentuan jumlah persediaan ini merupakan aspek yang penting di dalam pengendalian persediaan, kekurangan dan kelebihan jumlah persediaan akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

3. Administrasi persediaan

Untuk mempermudah di dalam melakukan pengendalian persediaan diperlukan suatu administrasi persediaan yang baik dan teratur.

Pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Assauri (2004:176 dalam Simbolon 2021:24) terdapat faktor – faktor yang dipertimbangkan dalam melaksanakan pengendalian persediaan tersebut, diantaranya :

1. Terdapat sarana pergudangan yang cukup luas dan teratur.
2. Terdapat suatu sistem administrasi pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran bahan atau barang.
3. Memiliki sumber daya yang dapat menguasai sistem administrasi pengendalian [ersediaan yang ada di perusahaan.
4. Merencanakan untuk penggantian barang/bahan yang sudah keluar/dipergunakan serta yang sudah terlalu lama berada di gudang sehingga usang dan tidak mengikuti perkembangan zaman.
5. Mendapatkan informasi dari bagian produksi tentang karakter barang, daya tahan, serta lamanya produksi, guna merencanakan pengendalian persediaan.
6. Memperoleh informasi dari bagian penjualan mengenai tingkat penjualan produk perusahaan, sehingga bagian persediaan dapat menentukan berapa banyak yang harus disediakan agar tidak terjadi kekurangan persediaan guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Sedangkan menurut Mulyadi (2018:488) unsur pengendalian internal dalam sistem perhitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok :

1. Organisasi

- a. Perhitungan fisik pada persediaan ini wajib Dilakukan oleh Suatu Panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu Perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek. Dalam perhitungsn fisik, kegiatan perhitungan, pengukuran, dan pengecekan mutu barang harus dilaksanakan oleh dua kelompok yaitu penghitung dan pengecek. Tujuan dilakukan pemisahan fungsi ini dilakukan agar setiap barang dihitung lebih dari satu kali secara independen, sedangkan pekerkerjaan penghitung dicek oleh bagian pengecekan. Dan pemegang kartu perhitungan fisik memiliki tanggungjawab mengenai pemakaian formulir kartu perhitungan fisik, perbandingan data, yang dihsilkan oleh penghitung dan pengecek, dan penyalinan data dari kartu perhitungan fisik ke dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- b. Pembentukan panitia yang terdiri dari Karyawan Fungsi Gudang dan fungsi Akuntansi Persediaan, dan Biaya, karena karyawan di kedua bagian ini yang akan dievaluasi tanggungjawabnya atas persediaan. Penghitungan fisik persediaan ini memiliki tujuan untuk meminta pertanggungjawaban mengenai barang yang disimpan oleh fungsi gudang, dan pertanggungjawaban mengenai

ketelitian serta keandalan data persediaan yang dicatat pada kartu persediaan di fungsi akuntansi persediaan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a. Daftar perhitungan Fisik Persediaan Ditandatangani oleh Ketua Panitia Perhitungan Fisik Persediaan. Daftar ini merupakan dokumen sumber yang berfungsi untuk menyesuaikan kartu persediaan, dan kartu gudang, serta merupakan dokumen pendukung bukti memorial yang dicatat dalam jurnal umum.
- b. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu Penghitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik. Pencatatan ini harus didasarkan atas dokumen sumber (kartu penghitungan fisik) yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
- c. Harga Satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil penghitungan Fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan. Harga satuan yang diambil ini dari kartu persediaan yang bersangkutan dalam prosedur penetapan harga (*pricing procedure*).
- d. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada Informasi (Kuantitas Maupun Harga Pokok Total) Tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar penghitungan

fisik. Hasil penghitungan fisik persediaan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban fungsi gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan dan untuk meminta pertanggungjawaban fungsi akuntansi persediaan mengenai ketelitian dan keandalan informasi persediaan.

3. Praktik yang Sehat

- a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut cetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
- b. Penghitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- c. Kuantitas dan data persediaan yang lain tercantum dalam setiap bagian pada kartu penghitungan fisik persediaan dan dicocokkan oleh pemegang kartu penghitungan fisik.
- d. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

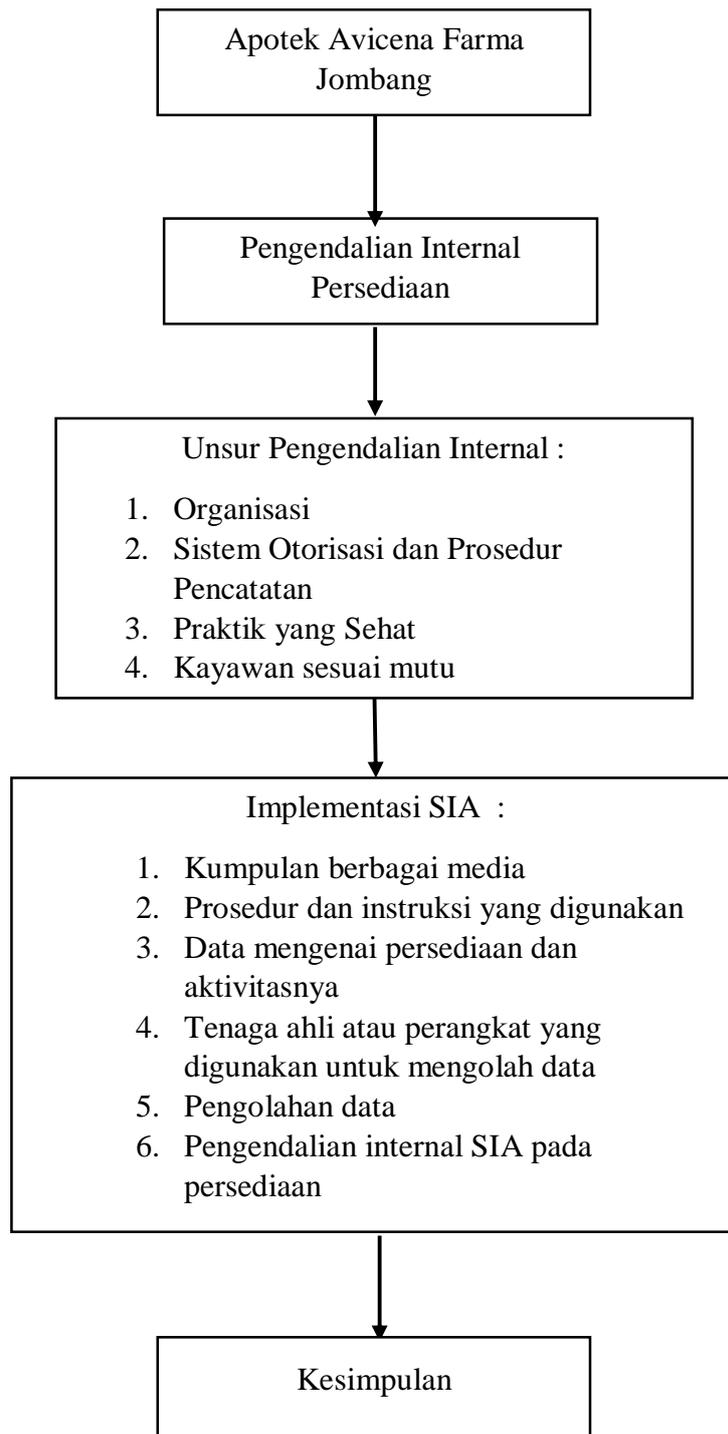
4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggungjawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur yang sangat penting dalam pengendalian internal. Jika perusahaan memiliki yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lainnya dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan

perusahaan tetap mampu menghasilkan penanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual mengenai implementasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan pada Apotek Avicena Farma Jombang:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Berikut adalah penjelasan mengenai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Penelitian ini dilakukan di Apotek Avicena Farma Jombang, dengan cara melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu tiga karyawan Apotek Avicena Farma Jombang. Yang mana terdapat masing – masing bagian yaitu bagian teknis kefarmasian, pengadaan barang, dan stok barang.
- b. Karena Apotek Avicena Farma sudah terdapat sistem pencatatan persediaan meskipun masih manual, jadi dalam kerangka hal yang diteliti adalah pengendalian internal terlebih dahulu.
- c. Dalam Pengendalian Internal terdapat empat unsur yang diteliti yaitu :
 1. Organisasi
Untuk organisasi ini hal yang diteliti adalah bagaimana struktur organisasi yang ada di Apotek Avicena Farma Jombang. Tentang pemisahan tanggungjawab dan wewenang, serta prosedur/aturan yang dibuat organisasi dalam setiap kegiatan.
 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
Pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan ini peneliti dapat mengetahui apakah tugas dari masing – masing bagian sudah dijalankan dengan baik atau tidak dan sudah sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada di apotek atau belum.

3. Praktik yang Sehat

Yang dimaksud praktik yang sehat disini adalah tentang bagaimana pelaksanaan pencatatan keluar masuknya persediaan di Apotek Avicena Farma. Terdapat bukti permintaan pembelian, surat pesanan dan kartu stok sudah bernomor urut atau belum, adanya pengecekan kembali terhadap barang yang ada di gudang atau tidak.

4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggungjawabnya

Dalam pemilihan karyawan harus sesuai dengan job desk yang dibutuhkan, jadi nanti setiap karyawan akan melewati masa training selama tiga bulan.

d. Selanjutnya, setelah meneliti tentang pengendalian internal maka kita teliti untuk SIA pada Apotek Avicena Farma Jombang. Terdapat enam komponen yang termasuk dalam implementasi SIA, yaitu sebagai berikut:

1. Kumpulan perangkat/media yang digunakan

Karena SIA pada Apotek Avicena masih manual maka media yang digunakan masih berupa *hardfile* yaitu kartu stok, buku defecta, serta surat pesanan.

2. Prosedur dan instruksi yang digunakan

Pada prosedur dan instruksi yang digunakan ini, dapat diketahui bagaimana prosedur pengadaan, penerimaan, serta pencatatan persediaan yang ada di Apotek Avicena Farma Jombang.

3. Data mengenai persediaan dan aktivitasnya

Data mengenai persediaan dan aktivitasnya dapat diketahui melalui kartu stok barang yang ada di Apotek Avicena Farma Jombang. Jadi peneliti disini mengobsrvasi bagaimana data persediaan itu di input.

4. Tenaga ahli atau perangkat yang digunakan untuk mengolah data

Pada komponen ini dapat diteliti bagaimana tenaga ahli melaksanakan bagiannya serta bagaimana perangkat yang kita sebut kartu stok dan lain – lain tadi dapat dikerjakan dengan baik dan benar.

5. Pengolahan data

Dalam hal pengolahan data, dapat diteliti bagaimana data tersebut diolah, dengan mengetahui metode apa yang digunakan untuk pencatatan persediaan yang digunakan.

6. Pengendalian internal SIA pada Persediaan

Komponen yang terakhir ini berfungsi untuk memastikan bahwa sistem manual yang digunakan di Apotek Avicena Farma sudah beroperasi secara efektif dan efisien sebagaimana yang dimaksud pada tinjauan teori yang dijadikan sebagai acuan.

e. Ditarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti melalui kerangka konseptual yang digunakan.